

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **Latar Belakang**

*Chronic Kidney Disease* merupakan suatu gangguan yang menyebabkan ginjal gagal berfungsi secara bertahap, sehingga mengakibatkan penurunan laju filtrasi glomerulus (kurang dari 60 ml / menit dalam 1,73 m<sup>2</sup>). Jika fungsi ginjal menurun selama tiga bulan atau lebih, *Chronic Kidney Disease* akan terdiagnosis (Vaidya SR, 2023). Terkait dengan meningkatnya angka kejadian *Chronic Kidney Disease* di Indonesia, *Center for Disease Control and Prevention* (CDC) melaporkan bahwa penyakit gagal ginjal merupakan penyebab kematian nomor tiga di Indonesia (Hustrini et al., 2023).

*World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa terdapat sejumlah besar pasien yang menderita *Chronic Kidney Disease* pada tahun 2019. Sekitar 1,5 juta dari 500 juta orang di dunia memerlukan perawatan hemodialisis, dan jumlah ini terus meningkat setiap tahunnya. Selain itu, lebih dari 850.000 orang di seluruh dunia menderita *Chronic Kidney Disease* setiap tahunnya, menjadikannya penyakit yang paling umum di dunia (Nurani & Mariyanti, 2019).

Program terapi pasien hemodialisa di Indonesia dari tahun 2016 terus meningkat hingga akhir tahun 2020. Dengan jumlah sekitar 61.786 kasus secara keseluruhan, *Chronic Kidney Disease* Stage 5 memiliki pasien terbanyak berdasarkan diagnosis utama pada tahun 2020. Cedera ginjal akut berada di urutan kedua dengan 4.625 kasus. Jumlah total pasien (baru dan saat ini) yang masih menjalani hemodialisis rutin per 31 Desember 2020, dikenal sebagai “pasien aktif”. Dibandingkan dengan tahun 2019, jumlah pasien baru lebih sedikit. Jumlah pasien aktif juga menurun drastis dari tahun sebelumnya (Indonesian Renal Registry (IRR), 2020).

Kemenkes melaporkan bahwa pasien *Chronic Kidney Disease* di Sumatera Utara berjumlah 45.792 pasien. Yang dimana berdasarkan data tersebut, terdapat 358.057 pasien perempuan dan 355.726 pasien laki-laki (Kemenkes, 2019).

Pada survei awal, peneliti menemukan untuk jumlah pasien *Chronic Kidney Disease* yang menjalani terapi hemodialisa di RSUD Royal Prima Medan per November 2024 sebanyak 127 pasien. Untuk penanganan *Chronic Kidney Disease* sering kali berupa transplantasi ginjal dan hemodialisa (Efendi Zulfan et al., 2020).

Hemodialisa merupakan suatu perawatan pengganti ginjal yang melibatkan pemompaan darah ke dalam tabung ginjal buatan atau dialisis (Nurani dan Marianti, 2019). Meskipun penyakit ginjal tidak dapat disembuhkan atau dipulihkan, terapi ini merupakan pengobatan utama bagi penderita gagal ginjal atau *Chronic Kidney Disease* (Togatorop dan Arto, 2022). Tujuan dari terapi hemodialisa adalah untuk mengambil zat-zat nitrogen yang toksik dari dalam darah dan mengeluarkan air yang berlebihan. Pada hemodialisa, aliran darah yang penuh dengan toksik dan limbah nitrogen dialihkan dari tubuh pasien ke dialise tempat darah tersebut dibersihkan dan kemudian dikembalikan lagi ke tubuh pasien (Brunner & Suddarths, 2015).

Hemodialisa dilakukan dengan mensirkulasi darah klien melalui mesin yang berada di luar tubuh dengan menggunakan kanula khusus atau pirau yang akan menghubungkan klien dengan mesin. Hemodialisa dilakukan dalam mesin dialisis dengan mengalirkan darah dari klien. Pasien dengan Penyakit *Chronic Kidney Disease* akan selalu mengalami kenaikan berat badan atau disebut dengan *Interdialytic Weight Gain* karena ginjal mereka tidak dapat menghilangkan produk limbah dari metabolisme mereka, seperti air dan elektrolit.

*Interdialytic Weight Gain* adalah suatu kondisi di mana pasien yang menjalani hemodialisis mengalami kenaikan berat badan dan peningkatan volume cairan selama dua sesi dialisis (Wahyuni et al., 2019). Kenaikan berat badan ini berkisar antara dua hingga tiga pon (0,9 hingga 1,3 kg) dalam kisaran umum *Interdialytic Weight Gain*. (Goto et al., 2021).

Jumlah maksimum *Interdialytic Weight Gain* yang dapat ditahan oleh tubuh adalah 3% dari berat badan kering pasien (Istanti, 2019). Mengenai definisi berat badan kering, ini mengacu pada berat badan tanpa gejala retensi cairan yang jelas. Oleh karena itu, semakin banyak kelebihan cairan yang dimiliki pasien dalam tubuhnya dan semakin tinggi bahaya infeksi, maka semakin tinggi pula *Interdialytic Weight Gain* mereka. Teruntuk pasien yang menjalani hemodialisis semakin tinggi umur pasien, maka semakin lama pasien akan menjalani hemodialisis.

Untuk mencegah peningkatan *Interdialytic Weight Gain*, pasien dengan *Chronic Kidney Disease* yang menjalani hemodialisis harus mematuhi pembatasan cairan harian, menjaga diet cairan 500 ml hingga 600 ml selama periode 24 jam (Brunner and Suddarth, 2016).

Masalah ketidakpatuhan dalam pembatasan cairan dan makanan yang dapat meningkatkan retensi cairan umum dialami oleh pasien hemodialisa. Ketidakpatuhan dalam pembatasan intake cairan merupakan aspek yang sulit dilakukan oleh sebagian besar pasien. Akibatnya terjadi kelebihan cairan secara kronik yang dapat meningkatkan risiko kematian karena berbagai komplikasi organ yang dialaminya.

*Interdialytic Weight Gain* dibagi menjadi tiga kelompok oleh Perhimpunan Nefrologi Indonesia (PERNEFRI) yaitu, jika *Interdialytic Weight Gain* ringan didefinisikan sebagai kurang dari 2%, *Interdialytic Weight Gain* sedang 2-4 %, dan *Interdialytic Weight Gain* berat > 4%. Terkait dengan kewaspadaan perawat terhadap bahayanya, mereka harus melakukan segala upaya untuk mencegah efek samping, khususnya perubahan kualitas hidup yang disebabkan dari peningkatan *Interdialytic Weight Gain* (Siam, et al., 2019).

Menurut *World Health Organization* (WHO) kualitas hidup merupakan persepsi seseorang mengenai posisi mereka dalam konteks budaya kehidupan dan sistem nilai di mana mereka tinggal dan kaitannya dengan tujuan, harapan, standar, dan keinginan mereka (WHO, 2022).

Salah satu metrik utama yang digunakan untuk menilai keberhasilan hemodialisa adalah evaluasi kualitas hidup pasien selama menjalani terapi. Pasien dengan Penyakit *Chronic Kidney Disease* yang menerima hemodialisa memiliki angka mortalitas dan morbiditas yang dipengaruhi oleh kualitas hidup mereka (Solihatin, Rahmawati & Susilawati, 2019). Untuk mengelola hemodialisis, perawat harus memiliki kemampuan dan keahlian yang kuat serta memberikan dukungan terhadap pasien yang menjalani hemodialisa agar stabilnya kualitas hidup pasien. (Kaban et al. 2024)

Untuk mencapai kualitas hidup yang baik diperlukan sejumlah proses fisik, psikologis, dan sosial. Maka kualitas terapi bagi pasien Penyakit *Chronic Kidney Disease* akan tercermin dalam kualitas hidup mereka (Lisa Lolowang, et al., 2021).

### **Rumusan Masalah**

Dari latar belakang penelitian, jelas terlihat bahwa Penyakit *Chronic Kidney Disease* merupakan masalah kesehatan serius yang dapat berdampak besar pada kualitas hidup pasien. Penambahan berat badan, yang sering dikenal sebagai penambahan berat badan interdialisis, merupakan masalah umum bagi penderita Penyakit *Chronic Kidney Disease* yang menjalani hemodialisa. Retensi cairan menyebabkan penambahan berat badan ini, yang dapat mengakibatkan masalah kesehatan seperti penyakit kardiovaskular dan tekanan darah tinggi. Oleh karena itu, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian yaitu apakah adanya “Hubungan *Interdialytic Weight Gain* Terhadap Kualitas Hidup Pada Pasien Dengan *Chronic Kidney Disease* di Unit Hemodialisa RSU Royal Prima Tahun 2024”.

## **Tujuan Penelitian**

### **Tujuan Umum**

Penelitian ini memiliki tujuan umum untuk mengidentifikasi dan menganalisis mengetahui hubungan antara *Interdialytic Weight Gain* Terhadap Kualitas Hidup Pada Pasien Dengan *Chronic Kidney Disease* di Unit Hemodialisis RSU Royal Prima Medan.

### **Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi *Interdialytic Weight Gain* pada pasien *Chronic Kidney Disease* di Unit Hemodialisis RSU Royal Prima Medan Tahun 2024.
- b. Mengidentifikasi gambaran kualitas hidup pada pasien *Chronic Kidney Disease* di Unit Hemodialisis RSU Royal Prima Medan Tahun 2024.
- c. Mengetahui hubungan *Interdialytic Weight Gain* terhadap kualitas hidup pada pasien *Chronic Kidney Disease* di Unit Hemodialisis RSU Royal Prima Medan Tahun 2024.

## **Manfaat Penelitian**

### **Intitusi Pendidikan**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kepustakaan dan menjadi rujukan bagi peneliti yang selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis terkait Hubungan *Interdialytic Weight Gain* Terhadap Kualitas Hidup Pada Pasien *Chronic Kidney Disease* di Unit Hemodialisis RSU Royal Prima Medan Tahun 2024.

### **Peneliti Selanjutnya**

Untuk digunakan sebagai dasar penelitian lebih lanjut, yang di mana apakah peningkatan berat badan yang stabil pada pasien yang menjalani hemodialisa akan selalu memiliki kualitas hidup yang lebih baik atau bahkan sebaliknya.